

PERANCANGAN ARSITEKTUR INTERIOR KONSULTAN DESAIN GRAFIS OLEH KELVINTERIOR

Kelvan Kangsantoso, Freddy H. Istanto, Maureen Nuradhi

Interior Architecture Department, Universitas Ciputra, Surabaya, 60119, Indonesia

Alamat email untuk surat menyurat : kevanks88@gmail.com

ABSTRACT

This paper aims to describe the design of interior architectural design of office buildings with the concept that can show the identity of the company. As for the background of this writing is because of the scope's limitations and development of design concepts in graphic design office, where companies want to show their identity and also wants an electrical mechanical-integrated furniture system and want to have a dynamic layout for their office. The developments of this graphic design office become an opportunity to answer the existing problems. This design report will describe the concept of design and its application to the building. Design departs from a concept that comes from the problems faced by the owner and the office itself. There are demands on how to create an office that has a dynamic layout and things that can support the productivity and creativity of the user. Therefore the design explains how the analysis before the development is done and what needs to be explored more deeply.

Keywords: Analysis, Concepts, Dynamic, Graphics, Layout

ABSTRAK

Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk memaparkan perancangan desain arsitektur interior bangunan kantor dengan konsep yang dapat menunjukkan identitas perusahaan. Adapun yang menjadi latar belakang penulisan ini karena adanya keterbatasan ruang lingkup dan pengembangan konsep desain pada bangunan kantor desain grafis, dimana perusahaan selain ingin menunjukkan identitas perusahaan juga menginginkan mekanikal elektrik yang terintegrasi dengan furniture serta ingin memiliki tata ruang yang dinamis. Adanya pembangunan kantor desain grafis ini menjadi kesempatan untuk menjawab problem yang ada. Laporan perancangan ini akan menjabarkan mengenai konsep desain dan aplikasinya terhadap desain arsitektur interior bangunan kantor desain grafis tersebut. Desain berangkat dari sebuah konsep yang berasal dari problem yang dihadapi oleh owner dan kantor itu sendiri. Terdapat tuntutan mengenai bagaimana cara menciptakan sebuah kantor yang memiliki tata ruang yang dinamis serta hal-hal yang dapat menunjang produktivitas dan juga kreatifitas dari pengguna. Maka dari itu desain menjelaskan bagaimana analisa sebelum pengembangan dilakukan dan apa saja yang perlu digali lebih dalam lagi.

Kata Kunci: Analisa, Dinamis, Grafis, Konsep, Tata ruang

PENDAHULUAN

Gambaran Usaha



Figur 1. Logo Perusahaan
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2014)

KelvInterior adalah sebuah perusahaan perorangan yang bergerak dalam bidang jasa konsultan desain arsitektur interior di Surabaya. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang melayani jasa desain konsultan arsitektur interior untuk bangunan komersial dan residensial seperti kantor, retail, rumah, apartemen dan lain lain. Layanan yang ditawarkan oleh perusahaan *KelvInterior* ini adalah layanan desain konsultan arsitektur interior.

Perusahaan ini akan memberikan desain yang sesuai dengan keinginan klien, dan memberikan desain dengan solusi yang tepat yang dapat menjawab keinginan klien dan problem yang dialami klien, serta kualitas kerja yang baik dan maksimal, serta sikap perusahaan yang profesional dalam menepati janji yang telah tertera dalam surat perjanjian kerja yang telah disetujui oleh kedua belah pihak pada tahap awal kontrak kerja.

Layanan Usaha

Perusahaan *KelvInterior* menyediakan layanan jasa konsultasi dan jasa arsitektur interior yang berfokus pada bangunan komersial dan residensial di Jawa, yang mana kedepannya akan dikembangkan di Sulawesi. Layanan ini dilaku-

kan secara profesional dengan ketentuan-ketentuan dan peraturan perusahaan yang telah ditetapkan, sehingga dapat menghasilkan produk layanan yang sesuai dengan diharapkan.

Judul Perancangan

Judul dari proyek akhir ini adalah "Perancangan Arsitektur Interior Konsultan Desain Grafis oleh *KelvInterior*". Pengertian judul karya ini sendiri adalah rancangan interior sebuah bangunan kantor untuk perusahaan jasa desain grafis milik *Rendevouz Designology* yang berlokasi di Surabaya.

Latar Belakang Permasalahan

Berkembangnya perkantoran di Surabaya namun masih menawarkan kondisi yang monoton dan terkesan kaku. Mengingat generasi muda yang semakin menginginkan tempat kerja yang lebih fleksibel dan lebih bebas maka keunikan suatu jasa akomodasi yang ditawarkan sangatlah penting. Ditambah lagi pengguna bangunan yang memerlukan kenyamanan maksimal serta suasana yang baru yang unik menjadi alasan pertimbangan perancangan.

Perumusan Masalah

- Bagaimana cara mendesain arsitektur interior *Rendevouz Designology* dengan pengaplikasian warna dominan putih namun tetap menarik perhatian?
- Bagaimana cara mendesain mekanikal elektrik yang rumit dan butuh maintenance tapi tetap rapi?

- Bagaimana cara mendesain kantor rendezvous Designology yang layout dapat mengakomodasi struktur organisasi yang terdiri dari orang-orang kreatif yang melakukan proses kreatif?

Tujuan Perancangan

Merancang desain arsitektur interior konsultan desain grafis dengan mengambil konsep *Existence* dimana eksistensi dari tata ruang, bentuk ruang, penyesuaian warna, hingga penggunaan mekanikal elektrik yang menjadi unsur desain dapat dirasakan dan dinikmati secara literal oleh pengguna.

Manfaat Perancangan Manfaat Teoritis

Tugas perancangan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara teoritis mengenai perancangan arsitektur interior dari kantor konsultan desain grafis dengan memenuhi semua kebutuhan sirkulasi, estetika, serta fungsi ruang sebuah *office*.

Manfaat Praktis

Dapat memberikan dampak positif bagi pengguna *office*, yang selain memudahkan aktivitas dan pekerjaan namun juga dapat memberikan sebuah hiburan tersendiri serta mengetahui pentingnya peran desain interior dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja.

Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan interior kantor Rendezvous Designology di Surabaya adalah sebagai berikut:

- a. Obyek perancangan berupa gedung bertingkat 4 yang terletak di jalan Bengawan, Darmo, Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur.
- b. Perancangan interior kantor Rendezvous Designology dimulai dari pintu masuk, receptionist, waiting area, consultation area, studio, ruang finance, HRD, Principal office, library, brainstorming area, meeting area, dan break area.
- c. *Style* desain yang hendak diaplikasikan pada kantor Rendezvous Designology Surabaya adalah kontemporer yang *simple* dimana disesuaikan dengan keinginan klien dimana menginginkan kantor yang tidak kaku dan nyaman serta dominan putih.

TINJAUAN DATA LAPANGAN

Pemilik dari proyek ini adalah sebuah perusahaan design grafis yang berencana untuk membuka *Office Design Graphics* pertama di Surabaya untuk memasarkan jasa-jasa yang dapat diberikan oleh perusahaan.

Nama Lengkap Pemilik : Bp. Markus Yohanes
Alamat Kantor Lengkap: Jl. Bengawan, Darmo, Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur.

Nomor Telepon: 085102333881

Alamat e-mail: Rendezvous.creative@yahoo.com

Data Proyek

Jenis Proyek : *Office design Grafis*

Nama Perusahaan : Rendezvous Designology

Nama Lengkap Badan Usaha : Rendezvous Designology

Logo Perusahaan :



Figur 2. Logo Perusahaan

Sumber: Pemilik Perusahaan (2017)

Bidang usaha Perusahaan : Desain Grafis

Jasa/produk yang ditawarkan : Desain Grafis, *Branding, Packaging*.

Luas Tanah : 355 m²

Luas Bangunan (dirancang) : 720 m²

Area usaha dengan total area 720 m², dengan spesifikasi sebagai berikut: Lantai 1 : 180 m²

Lantai 2 : 180 m²

Lantai 3 : 180 m²

Lantai 4 : 180 m²

Lokasi Bangunan : Bangunan ini berada di Surabaya.

Tinjauan Umum Konsultan Desain Grafis Surabaya

Kantor Rendevozz Designology Surabaya merupakan kantor yang bergerak dibidang jasa grafis. Lokasi kantor berada di kota Surabaya tepatnya di : Jl. Bengawan, Darmo, Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur. Dengan keunikan bentuk bangunan yang memiliki *style American Classic*.

Tinjauan Khusus Konsultan Desain Grafis Surabaya

Tujuan didirikan kantor Rendevozz Designology adalah sebagai tempat bekerja dan berkumpulnya setiap karyawan Rendevozz Designology di area Surabaya.

Tata cara dan ketentuan Kantor Rendevozz

Designology Surabaya

- Style* / gaya yang dipakai adalah kontemporer, dimana memberikan desain yang modern, sederhana, namun rapi.
- Ambience* / suasana yang ingin diciptakan adalah *homey*, dan kreatif.
- Material yang dipakai harus dapat menunjukkan *style* dan *ambience* yang ingin dipakai, serta harus dapat memudahkan penggunaan dalam melakukan *maintenance*.
- Penataan *zoning* sesuai dengan kebutuhan dan manfaat ruang.

Data Tapak Konsultan Desain Grafis

Tapak berada di pinggir jalan kota Surabaya, alur aktivitas sangat lancar. Bangunan konsultan desain grafis memiliki akses jalan masuk yang luas, baik dan mudah dijangkau

Alamat : Jl. Bengawan, Darmo, Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur.

Nama Usaha : Rendevozz Designology

Jenis Bangunan : Gedung Kantor

Luas Bangunan : 720 meter persegi

Luas area rancang : 720 meter persegi

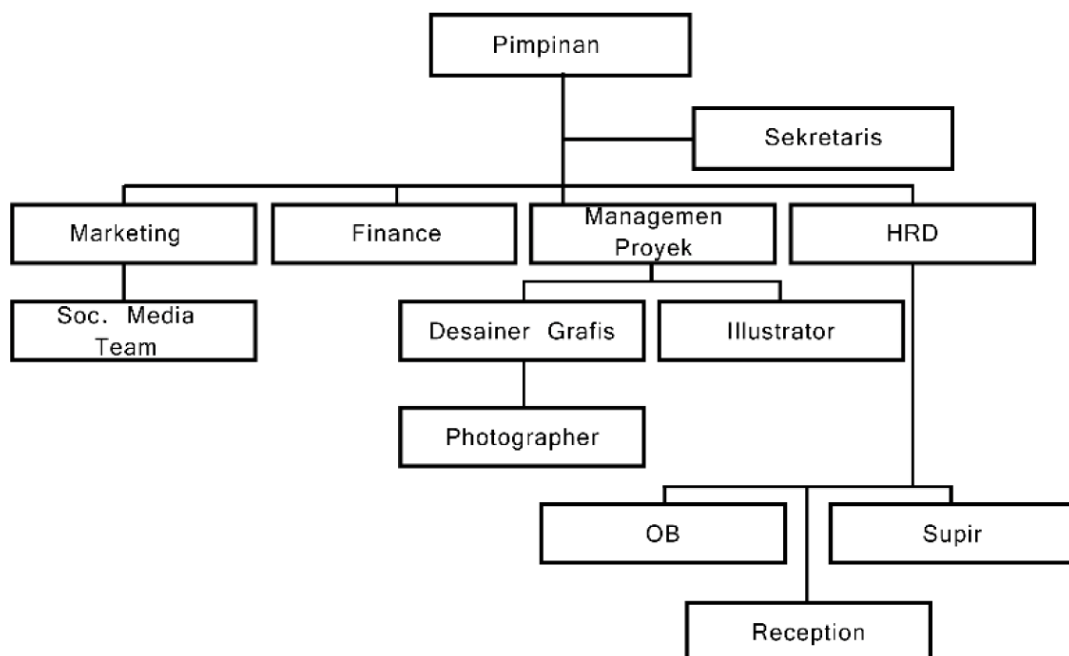


Figur 3. Tampak Bangunan Eksisting
Sumber Data Olahan Pribadi (2017)

Tapak merupakan bangunan yang memiliki desain *American Classic*. Bangunan bertingkat 3 yang akan dibuat menjadi bangunan bertingkat 4. Bangunan eksisting seperti yang terlihat pada gambar diatas merupakan bangunan yang berdiri di pinggir jalan, dan berlokasi di kota Surabaya. Pada gambar diatas terlihat sedang terjadi proses pembangunan dan perbaikan bangunan.

Data Pengguna Konsultan Desain Grafis

Pengguna kantor desain grafis dikategorikan menjadi kategori utama yakni internal dan eksternal. Internal merupakan pemilik perusahaan, hingga pegawai-pegawainya, sedangkan eksternal ialah tamu seperti klien maupun tamu perusahaan. Adapun rinciannya sebagai berikut:



Figur 4. Sturktur Organisasi Kantor Desain Grafis
Sumber: Data olahan pribadi (2017)

Aspek Pembentuk Ruang

Dalam sebuah kantor adalah dinding, lantai, plafon dan prabot yang membentuk ruang. Maka dari itu, solusi desain akan melibatkan elemen-elemen diatas.

Data Tipologi

Data Tipologi 1305 Studio

Nama : 1305 Studio

Lokasi : Changhua, road, Xuhui, Shanghai, China

Arsitek : 1305 Studio



Figur 5. 1305 Studio

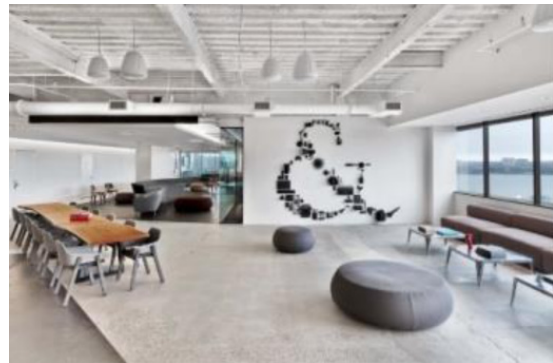
Sumber: Data olahan pribadi (2017)

1305 studio yang dirancang studio Office yang dirancang untuk menjadi sebuah area dengan fungsi kreatif. Area ini berperan bukan hanya untuk arsitektur, interior atau desain grafis tetapi juga untuk banyak tujuan lainnya seperti *fashion show*, *art exhibition* dll.

Alasan mengambil tipologi ini karena pihak desainer merasa ada kecocokan desain yang dapat menjawab keinginan dari klien dengan menciptakan ruangan yang lebih nyaman dengan penataan *furniture* yang lebih simpel. Dan juga memiliki ruang yang fleksibel dan bebas. Hal yang ingin diterapkan desainer dari tipologi ini terdapat pada bagian *library* yang lebih simpel dan bersih serta area kerja yang lebih fleksibel.

Data Tipologi Moser Office

Nama : Moser Office
Lokasi : New York City, New York, United States
Arsitek : M Moser Associates



Figur 6. Moser Office

Sumber: Data olahan pribadi (2017)

Alasan mengambil tipologi ini karena dalam desain ini terdapat *think pod* untuk tempat *brainstorming* pribadi para *staff*. Tata letak ruangan

yang menggunakan konsep *open space* juga menjadi dasar tata letak perancangan proyek ini. Secara *finishing*, tipologi ini menggunakan warna putih sebagai warna yang dominan dengan tambahan aksesoris warna yang kontras pada beberapa *furniture* untuk menjadi *accent point*. Penambahan desain grafis pada *finishing* dinding juga menjadi inspirasi untuk proyek ini karena menyesuaikan dengan kegunaan kantor konsultan tersebut. Sistem *mechanical electrical* yang di-expose tanpa plafon merupakan salah satu nilai tambah karena memudahkan *maintenance*.



Figur 7. Gambar Moser Office
Sumber: Data olahan pribadi (2017)

TINJAUAN LITERATUR

Batasan perancangan

Kantor Rendevoez Designology Surabaya menggunakan sebuah bangunan gedung yang mana tidak terdapat batasan untuk elemen pembetuk ruang diganti sesuai dengan kebutuhan perancangan. Berikut adalah standar kebutuhan ruang Kantor Rendevoez Designology.

- a. *Waiting area*
- b. *Receptionist*
- c. *General office*
- d. *Private office e Pantry*
- f. *Meeting room*
- g. *Meeting site*
- h. *Storage*

Perbedaan Definisi

Definisi Kantor

Menurut Mills (1984:9), tujuan kantor didefinisikan sebagai pemberian pelayanan komunikasi dan perekaman. Dari definisi tersebut, Mills memperluas menjadi fungsi kantor (pekerjaan yang dilakukan) yakni sebagai berikut.

- a. Menerima informasi (*to receive information*).
Menerima informasi dalam bentuk surat, panggilan telepon, pesanan, faktur, dan laporan mengenai berbagai kegiatan bisnis.
- b. Merekam dan menyimpan data-data serta informasi (*to record information*).

Tujuan pembuatan rekaman adalah menyiapkan informasi sesegera mungkin apabila manajemen meminta informasi tersebut. Beberapa rekaman (*record*) diminta untuk disimpan menurut hukum (seperti anggaran dasar dan anggaran rumah tangga suatu perseroan terbatas), atau disimpan untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam perencanaan dan pengendalian perusahaan seperti rincian negosiasi, transaksi, operasi, korespondensi, pesanan, faktur, atau ringkasan rincian

seperti laporan keuangan, laporan persediaan, dan analisis penjualan.

- c. **Mengatur informasi (*to arrange information*).**
Informasi yang diakumulasi oleh kantor jarang dalam bentuk yang sama layaknya ketika diberikan, seperti mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang berbeda dan membuat perhitungan/pembukuan. Kantor bertanggung jawab memberikan informasi dalam bentuk terbaik dalam melayani manajemen seperti, penyiapan faktur/kuitansi, penetapan harga, akuntansi, laporan statistik, laporan keuangan, dan laporan pada umumnya.
- d. **Memberi informasi (*to give information*).**
Bila manajemen meminta sejumlah informasi yang diperlukan, kantor memberikan informasi tersebut dari rekaman yang tersedia. Sebagian informasi yang diberikan bersifat rutin, sebagian bersifat khusus. Informasi-informasi tersebut diberikan baik secara lisan maupun tulisan. Contoh informasi tersebut adalah pesanan, anggaran, faktur, kuitansi, laporan perkembangan, laporan keuangan, dan instruksi yang dikeluarkan atas perintah manajemen.
- e. **Melindungi aset (*to safeguard assets*).**
Di samping empat tugas di atas, masih terdapat fungsi kantor yang lain, yaitu mengamati secara cermat berbagai kegiatan dalam perusahaan seperti diperlihatkan didalam rekaman dan mengantisipasi segala hal yang tidak menguntungkan yang

mungkin terjadi. Misalnya, melaporkan adanya kekurangan persediaan, melaporkan adanya sejumlah utang yang mungkin tidak terbayar saat akan jatuh tempo, rekaman vital seperti kontrak besar harus dilindungi secara tepat. uang tunai harus disimpan dalam lemari besi maupun di dalam bank. Kantor harus berhati-hati terhadap makna rekaman dan memperhatikan dengan secara hal-hal yang memerlukan tindakan manajemen.

Definisi Produktivitas Kerja

Menurut Moekijat (1999) produktivitas karyawan perusahaan dipengaruhi oleh tiga faktor :

- a. Kualitas dan kemampuan fisik karyawan, kualitas, dan kemampuan karyawan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, motivasi kerja, etos, mental dan kemampuan fisik karyawan.
- b. Sarana pendukung atau peningkatan produktivitas kerja karyawan dapat dikelompokkan pada dua golongan, yaitu :
 - Menyangkut lingkungan kerja, termasuk teknologi dan cara produksi sarana, dan peralatan produksi, tingkat keselamatan dan kesehatan serta suasana di lingkungan kerja itu sendiri.
 - Menyangkut kesejahteraan karyawan yang tercermin di sistem pengupahan dan jaminan kelangsungan kerja. Supra sarana aktifitas perusahaan tidak terjadi di isolasi. Apa yang ter-

jadi di dalam perusahaan dipengaruhi oleh apa yang terjadi diluarnya, seperti sumber faktor produksi yang akan digunakan, prospek pemasaran, perpajakan perijinan, dan lain-lain.

Standar Elemen Pembentuk Interior

Tata Letak dan Organisasi Ruang

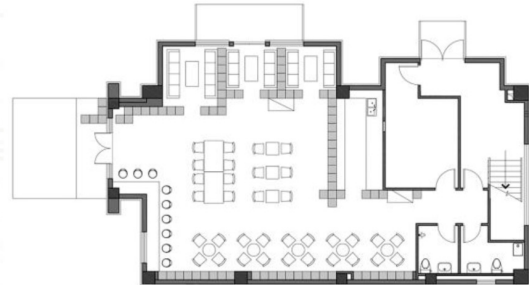
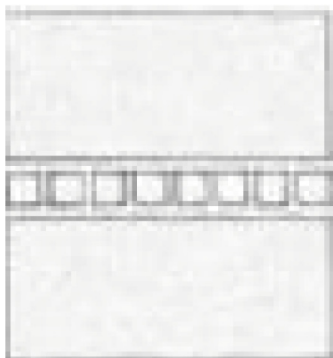
Aktivitas pelaku menentukan pola spasial yang terbentuk pada ruang (Wardhani, 2016)

Menurut Francis D.K Ching (2008), sistem sirkulasi manusia dibedakan menjadi 4 macam yaitu:

1. *Linier*

Sebuah bentuk linier yang dihasilkan dari perubahan proporsional didalam dimensi bentuk atau penataan serangkaian bentuk yang berurutan atau terpisah disepanjang garis. Bentuk organisasi linear dapat digunakan untuk:

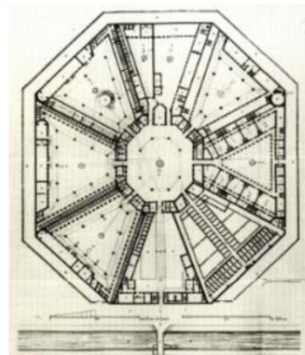
- a. Menghubungkan ruang-ruang yang memiliki ukuran, bentuk dan fungsi yang sama atau berbeda-beda.
- b. Mengarahkan orang untuk menuju ke ruang-ruang tertentu.



Figur 8. Sistem Organisasi Ruang Linier

Sumber: Ching (2008)

2. *Radial*



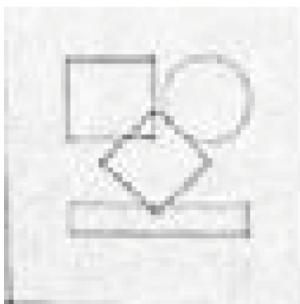
Figur 9. Sistem Organisasi Ruang Radial

Sumber: Ching (2008)

Radial terbentuk dari bentuk linier yang memanjang keluar dari sebuah elemen inti terpusat ditengah dengan cara menyebarkan dari pusat. Bentuk organisasi radial dapat digunakan untuk:

- a. Membagi ruang yang dapat dipilih melalui *entrance*.
- b. Memberi pilihan bagi orang untuk menuju ke ruang-ruang yang diinginkan.

3. Cluster



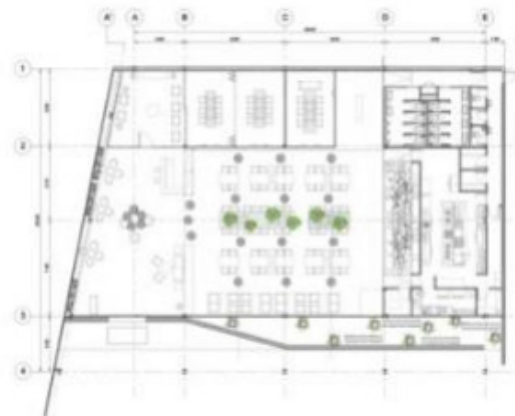
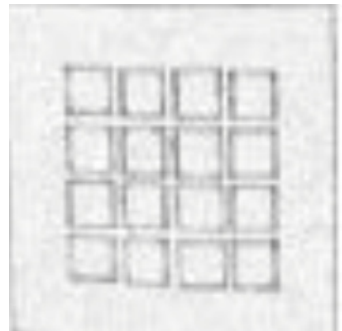
Figur 10. Sistem Organisasi Ruang Cluster
Sumber: Ching (2008)

Ruang-ruang dikelompokkan melalui kedudukan atau pembagian suatu tanda pengenal atau hubungan visual bersama. Bentuk organisasi cluster dapat digunakan untuk:

- a. Membentuk ruang dengan kontur yang berbeda-beda.
- b. Mendapatkan view dari tapak dengan kualitas yang sama bagi masing-masing.

- c. Membentuk tatanan ruang yang memiliki bentuk, fungsi dan ukuran yang berbeda-beda.

4. Grid



Figur 11. Sistem Organisasi Ruang Grid
Sumber: Ching (2008)

Grid terdiri dari dua buah jalur sejajar yang berpotongan pada *interval regular* dan menciptakan area ruangan yang bentuk persegi. Bentuk organisasi *grid* dapat digunakan untuk:

- a. Mendapatkan kejelasan orientasi dalam sirkulasi.
- b. Memberi kemudahan dalam penyusunan struktur dan konstruksi bangunan.

Di dalam pengaturan tata ruang kantor terdapat beberapa asas tertentu yang perlu dipenuhi agar penataannya bisa lebih baik. Menurut Muther (1995) terdapat beberapa asas-asas pokok tata ruang kantor yakni sebagai berikut:

- a. Asas jarak terpendek: asas jarak terpendek ini adalah tentang bagaimana seharusnya jarak terpendek antara dua titik dalam satu garis lurus yang harus diatur.
- b. Asas rangkaian kerja: asas rangkaian kerja ini dimaksudkan untuk mengatur bagaimana penempatan para pegawai dan alat-alat kantor menurut rangkaian yang sejalan dengan urutan-urutan penyelesaian pekerjaan sehingga bisa berjalan efisien.
- c. Asas penggunaan segenap ruangan: pada asas penggunaan segenap ruangan ini, bila dimungkinkan tidak ada ruang yang tidak terpakai. Hal ini tak hanya berlaku pada luas lantai saja tapi juga secara vertical ke bawah.
- d. Asas perubahan susunan tempat kerja: apabila suatu ketika diperlukan perubahan, maka dapat diubah dengan mudah.

Menurut Maharani (2012), penentuan sirkulasi akan sangat dipengaruhi oleh runtutan cerita pada bangunan yang ingin disampaikan pada pengunjung. Pada galeri, sirkulasi harus dapat mendukung dalam penyampaian informasi, sehingga dapat membantu pengunjung memahami dan mengapresiasi karya seni yang sedang dipamerkan. Penataan sirkulasi ini juga akan membentuk suasana ketika penunjang mengapresiasi koleksi benda yang dipamerkan. Se-

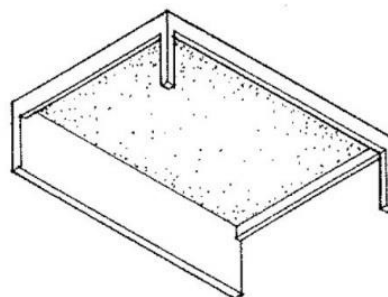
lain itu, hubungan antara ruang dengan fungsi yang ada di dalamnya perlu diperhatikan.

Lantai

Lantai adalah bidang *horizontal* yang harus dapat menopang beban hidup (manusia, furnitur, peralatan yang dapat dipindahkan) dan beban mati (berat konstruksi lantai itu sendiri). Sistem lantai harus dapat menyalurkan beban secara *horizontal* melintasi bidang dan meneruskannya menuju balok dan kolom atau ke dinding penopang. Bidang lantai yang kaku dapat juga dirancang untuk berfungsi sebagai diafragma *horizontal* yang berlaku seperti balok tipis dan lebar dalam menyalurkan gaya lateral ke dinding geser (*shear walls*) (Ching, 2008). Sistem lantai yang dapat diterapkan pada bangunan masa sekarang dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sistem lantai beton, sistem lantai baja, sistem lantai kayu.

Sistem lantai beton:

- a. Plat beton pracetak ditopang oleh balok atau dinding penopang beban.
- b. Plat beton yang langsung dicetak ditempat dapat dikategorikan menurut bentangan

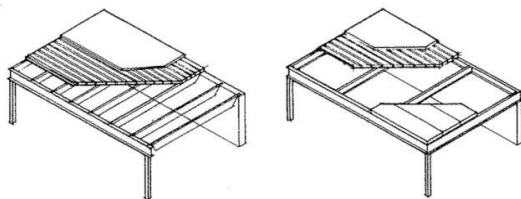


Figur 12. Sistem Lantai Beton
Sumber: Ching (2008)

dan bentuk cetakannya.

Sistem lantai baja:

- c. Dek baja atau papan beton pra-cetak dapat ditopang oleh balok baja.
- d. Balok dapat ditopang oleh balok induk, kolom, atau dinding penopang beban.
- e. Dek baja atau papan kayu mempunyai ben-

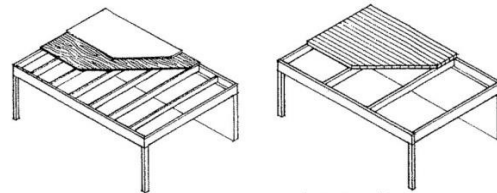


Figur 13. Sistem Lantai Baja
Sumber: Ching (2008)

tangan yang relatif pendek.

Sistem lantai kayu:

- a. Dek kayu ditopang oleh balok kayu.
- b. Sisi bawah struktur lantai dapat dibiarkan terbuka atau ditutupi
- c. langit-langit.
- d. Rangka kasau mempunyai bentuk dan uku-



Figur 14. Sistem Lantai Kayu
Sumber: Ching (2008)

ran yang fleksibel.

Slab beton dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu plat datar dua arah dan slab datar dua arah. Plat datar dua arah adalah slab beton dengan ketebalan seragam yang diperkuat dalam dua arah atau lebih dan ditopang langsung oleh kolom tanpa balok atau balok induk. Slab datar adalah plat datar yang dipertebal pada area kolom penopangnya untuk meningkatkan *shear strength* dan kapasitas momen tahan.

Karakteristik dari plat datar dua arah adalah:

- a. Kesederhanaan bentuk.
- b. Jarak lantai ke lantai yang lebih rendah.

Tabel 1. Tabel kelebihan dan kelemahan material

Material	Keuntungan	Kelemahan
Terrazo	<ul style="list-style-type: none"> Dekoratif Tahan lama Biaya rendah 	<ul style="list-style-type: none"> Biaya tinggi Tidak dapat digunakan untuk bidang studi
Wood	<ul style="list-style-type: none"> Dekoratif Nyaman 	<ul style="list-style-type: none"> Parket akan terlihat kusam, Berdebu Penuaan warna pada parket
Concrete	<ul style="list-style-type: none"> Tahan lama Perawatan yang rendah Biaya rendah 	<ul style="list-style-type: none"> Debu Keras pada punggung, lutut dan kaki

Tabel 1. Tabel kelebihan dan kelemahan material (lanjutan)

Material	Keuntungan	Kelemahan
Ceramic	<ul style="list-style-type: none"> • Tahan lama • Dekoratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Perawatan rendah
Stone	<ul style="list-style-type: none"> • Tahan lama • Perawatan yang rendah • Tahan api • Mampu menahan beban berat 	<ul style="list-style-type: none"> • Jika terkena cairan berwarna (kopi, teh, tinta) akan meresap dan sulit dihilangkan • Marmer bisa berlumut jika terkena cahaya matahari terus menerus dan warnanya bisa berubah

Sumber: data olahan pribadi (2017)

c. Fleksibilitas penempatan kolom.

Dinding

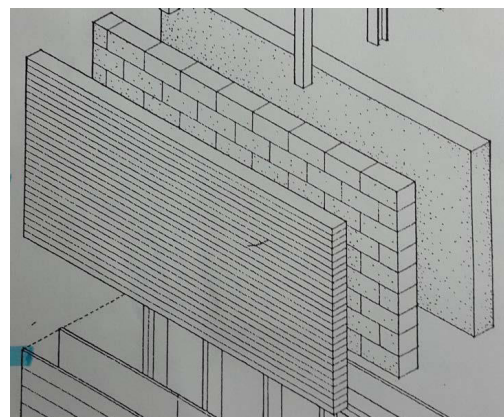
Dinding adalah konstruksi vertikal pada bangunan yang melingkupi, memisahkan, dan melindungi ruang-ruang interiornya. Dinding dapat berupa struktur penopang dengan konstruksi *homogeny* atau komposit yang dirancang untuk mendukung beban dari lantai dan atap. Dinding bisa juga terdiri dari kolom-kolom dan balok-balok yang membentuk suatu rangka dengan panel non-struktural yang diisikan diantaranya (Ching, D.K., 2008). Sistem dinding secara garis besar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu dinding penopang dan dinding partisi. Dinding penopang dapat dibangun dengan material beton dan batu bata sedangkan dinding partisi dapat dibangun dengan material tiang logam dan tiang kayu.

Dinding penopang dari beton dan batu bata:

- a. Digolongkan sebagai konstruksi yang tidak mudah terbakar dan kemampuan menopang bebannya tergantung pada massanya.
- b. Meskipun kuat dalam menahan gaya tekan,

dinding beton dan batu bata memerlukan penguatan untuk mengatasi tegangan tarik.

- c. Rasio tinggi terhadap lebar, ketetapan untuk kestabilan lateral, dan penempatan sambungan ekspansi yang tepat merupakan factor kritis dalam desain dan konstruksi dinding.
- d. Permukaan dinding dapat dibiarkan ter-ekspos.



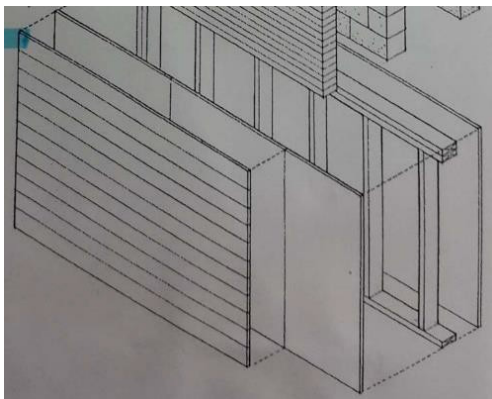
Figur 15. System Dinding Penopang
Sumber: Ching (2008)

Dinding partisi dari tiang logam dan tiang kayu:

- a. Tiang yang terbuat dari logam atau kayu biasanya ditempatkan dalam interval 16" atau 24" (406 atau 610 mm). Penentuan interval ini

berkaitan dengan lebar dan panjang dari bahan penutup dinding yang biasa digunakan.

- b. Tiang menahan beban vertikal sedangkan penutup atau pengaku diagonal (*bracing*) mengakutkan bidang dinding.
- c. Ruang kosong di dalam rangka dinding dapat mengakomodasi insulasi termal, penghambat uap, dan untuk menampung distribusi saluran serta outlet mekanikal elektrik.
- d. Rangka tiang dapat dipadukan dengan berbagai finishing dinding eksterior dan interior.
- e. Material finishing akhir menentukan tingkat ketahanan api dinding tersebut.



Figur 16. System Dinding partisi
Sumber: Ching (2008)

Plafon

Mengutip Ambarwati (2015), dalam ruang komersial, sistem langit-langit gantung dengan modul sering digunakan untuk mengintegrasikan dan menyediakan fleksibilitas dalam tata letak peralatan lampu dan lubang-lubang distribusi udara. Sistem biasanya terdiri dari unit-unit modul langit-langit, yang disangga oleh grid metal yang di-

gantung dari struktur di atasnya. Unit-unit tersebut biasanya dapat dibuka sebagai akses memasuki ruang langit-langit.

Berdasarkan Directorate of Civil Engineering (1999), terdapat beberapa ketentuan untuk elemen pembentuk ruang khususnya langit-langit sesuai dengan jenis area pada kantor.

- a. *Heavy area: acoustical ceiling tile, water resistant gypsum board.*
- b. *Medium area: acoustical ceiling tile.*
- c. *Light area: acoustical ceiling tile, gypsum board.*

Furnitur

Menurut Marizar (2005), secara garis besar furnitur dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- a. *Loose Furniture:* Tidak menyatu atau tidak terlihat pada elemen-elemen ruang, dan dapat di pindah, contohnya kursi, sofa, dan meja.
- b. *Built-in:* Barang-barang yang masih terkait dengan ruang dimana barang itu berada, contohnya rak, lemari, *banquette*

Untuk ruang kantor, pada dasarnya furnitur merupakan peralatan yang penting dan juga berperan dalam menggambarkan organisasi. Furnitur modular merupakan hal standar untuk lingkungan kantor. Desainer Interior bertugas untuk menentukan komponen dan standar produk yang digunakan di lingkungan kantor untuk menyamakan rupa dan kualitas secara seragam. (University of Cincinnati, 2003). Menurut Anggraini dan Agustin (2005), terdapat beberapa ketentuan

an untuk standar furnitur kantor. Kursi kerja harus dianggap satu set dengan meja kerja dengan jarak dari tempat duduk ke permukaan meja 23 cm dan jarak dari tempat duduk dengan bagian bawah meja minimum 19 cm. Bahan pelapis harus kuat dan tahan lama, mudah dibersihkan, dan warnanya sesuai dengan perlengkapan lain yang telah ada dalam ruang.

Sistem Pencahayaan

Pencahayaan adalah faktor penting karena desain pencahayaan yang buruk akan menyebabkan ketidaknyamanan visual. (Susan, 2017).

Menurut Ching (2008) secara kuantitas, kadar terang yang dihasilkan oleh penerangan tersebut harus membantu dan bermanfaat sesuai dengan kebutuhan terang/pencahayaan suatu aktivitas. Berdasarkan cara distribusi cahayanya, pencahayaan dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (ILO,1998):

- a. Sistem Pencahayaan Langsung (*direct lighting*)
Pada sistem ini 90-100% cahaya diarahkan secara langsung ke benda yang perlu diterangi. Sistem ini dinilai paling efektif dalam mengatur pencahayaan, tetapi ada kelemahannya karena dapat menimbulkan bahaya serta kesilauan yang mengganggu, baik karena penyinaran langsung maupun karena pantulan cahaya. Untuk efek yang optimal, disarankan langit-langit, dinding serta benda yang ada didalam ruangan perlu diberi warna cerah agar tampak me-

nyegarkan.

- b. Pencahayaan Semi Langsung (*semi direct lighting*)

Pada sistem ini 60-90% cahaya diarahkan langsung pada benda yang perlu diterangi, sedangkan sisanya dipantulkan ke langit-langit dan dinding. Dengan sistem ini kelemahan sistem pencahayaan langsung dapat dikurangi. Diketahui bahwa langit-langit dan dinding yang dipelster putih memiliki efisiensi pemantulan 90%, sedangkan apabila dicat putih efisien pemantulan antara 5-90%.

- c. Sistem Pencahayaan Difus (*general diffused lighting*)

Pada sistem ini setengah cahaya 40-60% diarahkan pada benda yang perlu disinari, sedangkan sisanya dipantulkan ke langit-langit dan dinding. Dalam pencahayaan sistem ini termasuk sistem *direct-indirect* yakni memancarkan setengah cahaya ke bawah dan sisanya keatas. Pada sistem ini masalah bayangan dan kesilauan masih ditemui.

- d. Sistem Pencahayaan Semi Tidak Langsung (*semi indirect lighting*)

Pada sistem ini 60-90% cahaya diarahkan ke langit-langit dan dinding bagian atas, sedangkan sisanya diarahkan ke bagian bawah. Untuk hasil yang optimal disarankan langit-langit perlu diberikan perhatian serta dirawat dengan baik. Pada sistem ini masalah bayangan praktis tidak ada serta kesilauan dapat dikurangi.

e. Sistem Pencahayaan Tidak Langsung
(*indirect lighting*)

Pada sistem ini 90-100% cahaya diarahkan ke langit-langit dan dinding bagian atas kemudian dipantulkan untuk menerangi seluruh ruangan. Agar seluruh langit-langit dapat menjadi sumber cahaya, perlu diberikan perhatian dan pemeliharaan yang baik. Keuntungan sistem ini adalah tidak menimbulkan bayangan dan kesilauan sedangkan kerugiannya mengurangi efisien cahaya

total yang jatuh pada permukaan kerja.

Banyak faktor risiko di lingkungan kerja yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja salah satunya adalah pencahayaan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No.1405 tahun 2002, pencahayaan adalah jumlah penyinaran pada suatu bidang kerja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif. Pencahayaan minimal yang dibutuhkan menurut jenis kegiatannya seperti berikut:

Tabel 2. Tabel Pencahayaan Menurut Area Kegiatan

Keperluan	Pencahayaan (LUX)	Contoh Area Kegiatan
Pencahayaan Umum untuk ruangan dan area yang jarang digunakan dan/atau tugas-tugas atau visual sederhana	20	Layanan penerangan yang minimum dalam area sirkulasi luar ruangan, pertokoan didaerah terbuka, halaman tempat penyimpanan
	50	Tempat pejalan kaki & panggung
	70	Ruang boiler
	100	Halaman Trafo, ruangan tungku.
	150	Area sirkulasi di industri, pertokoan dan ruang penyimpanan.
Pencahayaan umum untuk interior	200	Layanan penerangan yang minimum dalam tugas
	300	Meja & mesin kerja ukuran sedang, proses umum dalam industri kimia dan makanan, kegiatan membaca dan membuat arsip.
	450	Gantungan baju, pemeriksaan, kantor untuk menggambar, perakitan mesin dan bagian yang halus, pekerjaan warna, tugas menggambar kritis.
	1500	Pekerjaan mesin dan diatas meja yang sangat halus, perakitan mesin presisi kecil dan instrumen; komponen elektronik, pengukuran & pemeriksaan bagian kecil yang rumit (sebagian mungkin diberikan oleh tugas pencahayaan setempat)
Pencahayaan tambahan setempat untuk tugas visual yang tepat	3000	Pekerjaan berpresisi dan rinci sekali, misal instrumen yang sangat kecil, pembuatan jam tangan, pengukuran

Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)

Tabel 3. Tabel Tingkat Pencahayaan Lingkungan Kerja

JENIS KEGIATAN	TINGKAT PENCAHAYAAN MINIMAL (LUX)	KETERANGAN
Pekerjaan kasar dan tidak terus – menerus	100	Ruang penyimpanan & ruang peralatan/instalasi yang memerlukan pekerjaan yang kontinyu
Pekerjaan kasar dan terus – menerus	200	Pekerjaan dengan mesin dan perakitan kasar
Pekerjaan rutin	300	Ruang administrasi, ruang kontrol, pekerjaan mesin & perakitan/penyusun
Pekerjaan agak halus	500	Pembuatan gambar atau bekerja dengan mesin kantor, pekerjaan pemeriksaan atau pekerjaan dengan mesin
Pekerjaan halus	1000	Pemilihan warna, pemrosesan teksti, pekerjaan mesin halus & perakitan halus
Pekerjaan amat halus	1500 Tidak menimbulkan bayangan	Mengukir dengan tangan, pemeriksaan pekerjaan mesin dan perakitan yang sangat halus
Pekerjaan terinci	3000 Tidak menimbulkan bayangan	Pemeriksaan pekerjaan, perakitan sangat halus

Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)

Sistem Mekanikal Elektrikal dan Teknologi Informasi

Pada kantor, instalasi seperti stop kontak, layar LCD, saluran data dan hal-hal yang berhubungan dengan listrik memerlukan pertimbangan lebih agar aktivitas dalam sistem (baik program maupun perorangan) berjalan dengan baik. Proses pemasangan stop kontak dengan me-

nyambungkan dengan kabel listrik yang sudah di pasang pada bagian-bagian dinding dan di pasang ke stop kontak setelah selesai dipasang dapat digunakan aktivitas lainnya, selain itu ketinggian stop kontak dari 30-40 cm sesuai standar. Proses pemasangan wifi melalui kabel telepon yang di sambungkan ke *wifi router* dan setelah pemasangan wifi akan di cek oleh operator berja-

lan atau tidak. Kebutuhan listrik disalurkan di dalam bangunan dengan menggunakan media kabel. Kabel yang biasa digunakan terdiri dari beberapa tipe, yaitu:

1. Kabel Coaxial
2. Kabel NYA
3. Kabel NYM
4. Kabel NYY
5. Kabel NYAF
6. Kabel NYFGBY
7. Kabel BC
8. Kabel UTP
9. Fibre Optic

Selanjutnya, macam-macam saklar yang digunakan untuk instalasi penerangan menurut jenis dan hubungannya adalah:

1. Saklar Tunggal
2. Saklar Seri
3. Saklar Silang
4. Saklar Tukar
5. Saklar Kelompok
6. Saklar Kutub Dua
7. Saklar Kutub Tiga
8. Saklar Tarik
9. Saklar Tombol Tekan

Sedangkan bentuk pemasangan saklar dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Saklar yang ditanam di dalam tembok (*In-Bouw*)
2. Saklar yang tidak ditanam di dalam tembok (*Out-Bouw*)

ANALISA DATA

Pola Sirkulasi Ruang

- *Linear*
Yakni pola sirkulasi berbentuk lurus dengan arah tertentu. Arah-arrah inilah yang menjadi pembentuk segmentasi ruang, pola ini banyak digunakan, pun juga dirasa mudah karena memiliki awal dan akhir yang jelas.
- *Radial*
Pola sirkulasi yang terpusat pada sebuah titik. Sebaran ruang bermula dari titik tersebut ke luar.
- *Spiral*
Pola sirkulasi yang berputar menjauh dari titik pusat. Pola ini umum digunakan pada area dengan ruang terbatas.
- *Grid*
Terbentuk dari dua alur sirkulasi yang masing-masing tersusun secara paralel berpotongan membentuk persegi maupun persegi panjang.
- *Network*
Pola sirkulasi yang muncul dari penggabungan beberapa ruang, kemudian memunculkan bentukan melalui titik-titik perpotongan.
- *Komposit*
Pola sirkulasi yang merupakan gabungan dari kelima model sirkulasi sebelumnya.

Untuk kantor Rendevoez Designology dapat menggunakan pola radial sehingga hubungan antara pengguna dan komunikasi antar pengguna dapat lebih baik, dan pola radial ini sendiri banyak digunakan oleh kantor-kantor modern saat ini.

Karakteristik Kebutuhan Ruang

Karakteristik kebutuhan Receptionist dan waiting area

User:

- Pengunjung
- *Office Employee*
- *Client/Partner*
- *Principal Ambiance:*
Pencahayaannya alami tinggi, *tone* warna putih, *high ceiling*. Mampu menampilkan ciri khas perusahaan (bentukan khas *style* desain perusahaan).

Lighting:

- *Artificial lighting* menggunakan *general lighting*-LED (150 Lux)
- Dampak dari dalam: Tidak terlalu memberi dampak. dampak *noise* pada saat jam masuk dan pulang kantor
- Natural light dari penggunaan dinding transparan (*high ceiling*) *Air Quality:*
- *Fresh*, penghawaan alami menggunakan ventilasi (*natural air*) untuk menghasilkan *cross airflow*
- Penghawaan Buatan : *Exhaust* + AC

Impact:

- Dampak dari dalam: Tidak terlalu memberi dampak. dampak *noise* pada saat jam masuk dan pulang kantor
- Dampak dari luar: Dampak *noise* dan polusi karena berlokasi dekat dengan area jalan raya. Dampak *glare* dan panas dapat terjadi apabila pemasukan cahaya matahari berlebihan

Frequency:

Tinggi karena selalu diakses untuk masuk ke dalam bangunan. Menjadi entrance utama dari office building.

Duration:

Penggunaan tergantung kebutuhan dan datang nya pengunjung. Digunakan selama *office hours* (08:00-17:00).

Equipment: Reception Desk

Sofa set dan kursi sebagai *waiting area* beserta *coffee table* untuk pelengkap

Maintenance:

Sebelum dan sesudah *office hours* dan apabila diperlukan

Enclosure:

Tidak memiliki *enclosure* karena sirkulasi tinggi dan dapat diakses siapa saja.

Ukuran minimum untuk satu set sofa untuk wait-

ing area memiliki dimensi 2,4 meter x 2 meter dengan total luasan 4,8m². *Minimal space* untuk *waiting area* adalah 2m² per *seat*/pengguna. Reception Desk memiliki kedalaman minimal untuk meja dan sirkulasi sebesar 2,4 meter dengan lebar menyesuaikan.

Karakteristik Kebutuhan Ruang Studio

Description:

Area kerja utama bagi para pegawai perusahaan

User:

- *Manager*
- *Staff Ambience:*
Pencahayaannya alami tinggi, *tone* warna netral.
Mampu menampilkan ciri khas perusahaan.

Lighting:

- Fokus pada *natural light* dari penggunaan dinding transparan/bukaan
- *Artificial light* menggunakan *general light* (300-500 Lux) dan *task light* untuk kebutuhan per meja

Air Quality:

- Penghawaan buatan menggunakan *air conditioner*
- Penghawaan Buatan : *Exhaust* + AC Impact:
- Dampak dari luar: Dampak *noise* dan polusi karena berlokasi dekat dengan area jalan raya.
- Dampak *glare* dan panas dapat terjadi apabila pemasukan cahaya matahari berlebihan

Frequency:

- Tinggi, digunakan sebagai area kerja utama

Duration:

- Digunakan selama office hours (08:00-17:00)

Equipment:

- Set meja dan kursi kantor (*workstation*)
- *Locker area*
- *Filing/Storage*

Karakteristik Kebutuhan Meeting Room

Description:

Ruangan tertutup untuk *meeting* dengan partner bisnis dari Rendevoez Designology

User:

- *Office User*
- *Partner Lighting:*
- Fokus pada *natural light* dari penggunaan dinding transparan/bukaan
- *Artificial light* menggunakan *general lighting* (300 Lux) dan *task lighting* apabila dibutuhkan per meja (300-500 Lux)
- Saat presentasi maka lampu akan dimatikan

Impact:

- Tidak terlalu memberi dampak karena merupakan ruang tertutup.

Frequency:

- Sedang, tergantung dari kebutuhan para pengguna office unit.

Duration:

- Digunakan selama *office hours* (08:00-17:00)
- Durasi penggunaan bervariasi tergantung ke-

butuhan

Equipment:

- Meeting table set
- TV/LCD

Minimal Space:

Ukuran minimum untuk *meeting room* adalah 2 m² per seat. Besaran ruang ditentukan oleh jumlah dari pengguna ruang tersebut.

Karakteristik Kebutuhan Ruang Principal Office

Description:

Private office untuk *Principal* dari perusahaan.

User:

General manager Ambience:

Pencahayaan alami tinggi, *tone* warna netral.

Lighting:

Fokus pada *natural light* dari penggunaan dinding transparan *Artificial lighting* menggunakan *general lighting* (500 Lux) dan penggunaan *task lighting* dengan *tone* warna *warm white* (750-1000 Lux)

Frequency:

Sedang, hanya digunakan oleh *general manager*.

Duration:

- Penggunaan tergantung kebutuhan *Principal* apakah perlu di kantor atau tidak
- Selama *office hours* (08:00-17:00)

Equipment:

Director Table Set

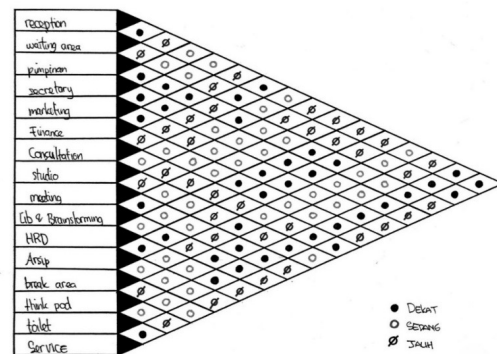
Informal Meeting Area (table set) Flexibility:

Tidak dapat digabung atau ditukar dengan area lain

Minimal Space:

Ukuran minimum untuk *GMI office* adalah 9 m² per *workstation*. Hal ini disebabkan dari bentukan dan jenis *office* yang digunakan adalah *private office*. Dimensi minimum untuk set meja direktur dengan satu kursi direktur dan 2 kursi pengunjung adalah 3 meter x 3 meter.

Hubungan Antar Ruang



Figur 17. Bagan Space Relationship
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)

Pada tabel diatas, berisi tentang penjelasan mengenai hubungan antar ruang/area berdasarkan pola aktivitas pengguna, pola sirkulasi, dan karakteristik dari kebutuhan ruang/area.

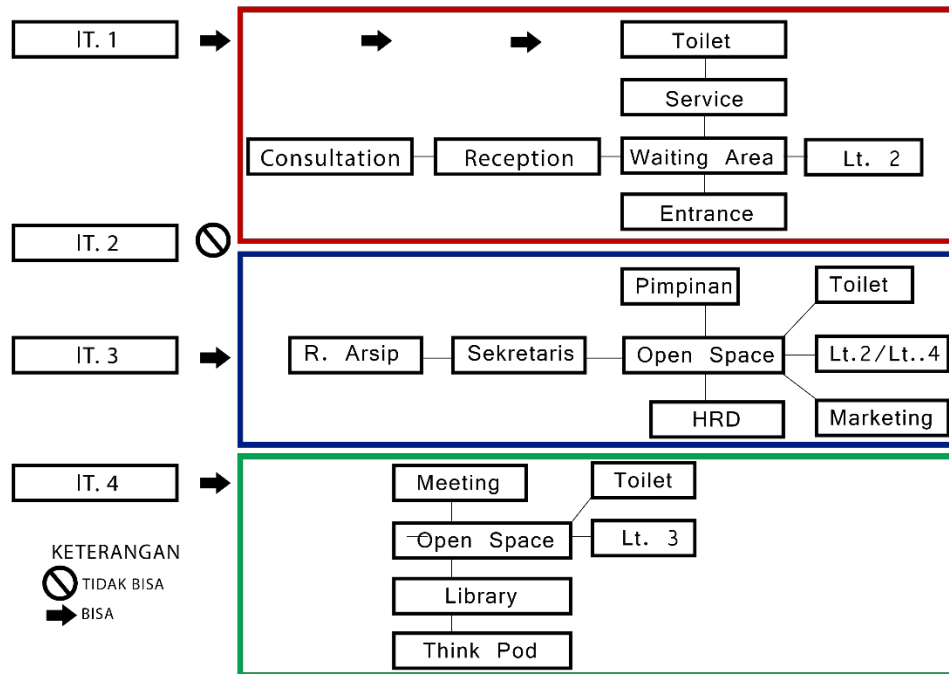
Grouping Ruang

Grouping ruangan pada bangunan akan didesain terbagi menjadi 3 area, yaitu *public*, *semi private*, *private*. Pada gambar dibawah, akan dijelaskan grouping ruangan pada bangunan kantor *Rendevouz Designology*. Berikut keterangan berdasarkan warna :

Merah : *Public*

Biru : *Private*

Hijau : *Semi Private*

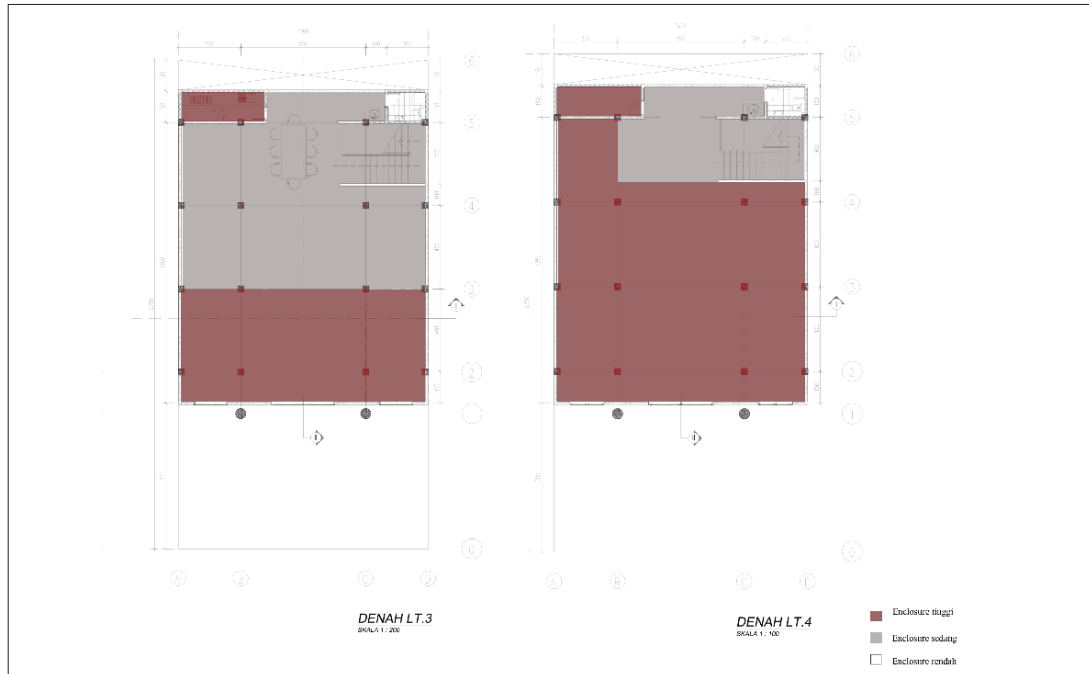


Figur 18. Bagan grouping ruang
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)

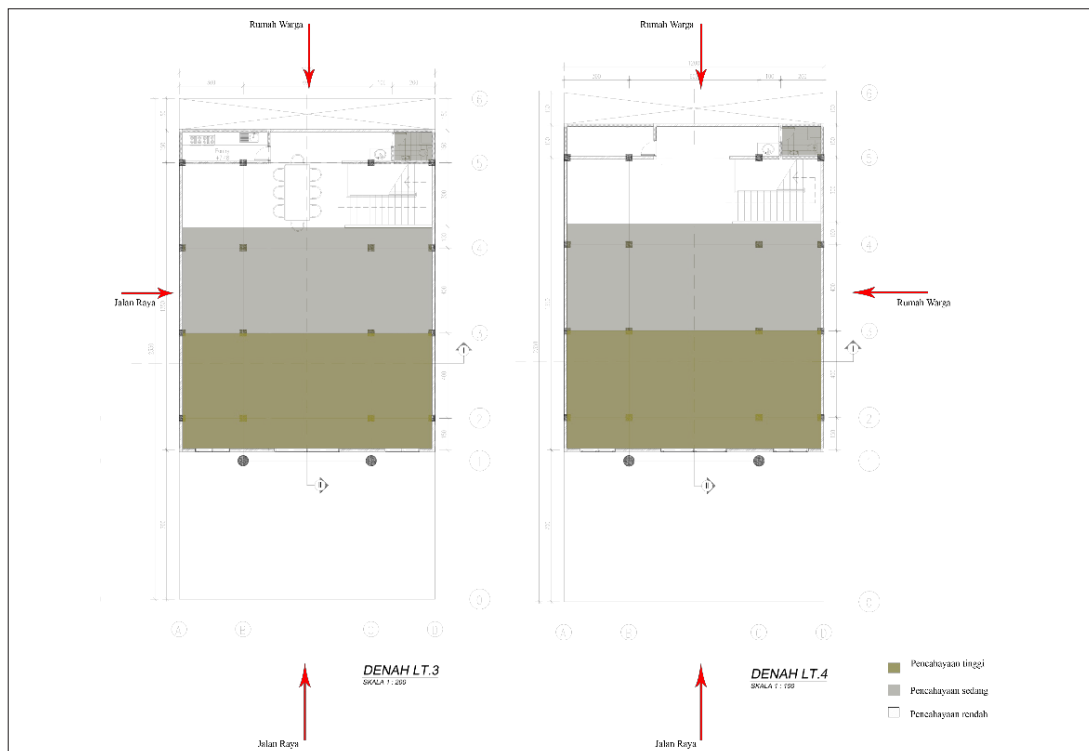
Analisa Tapak



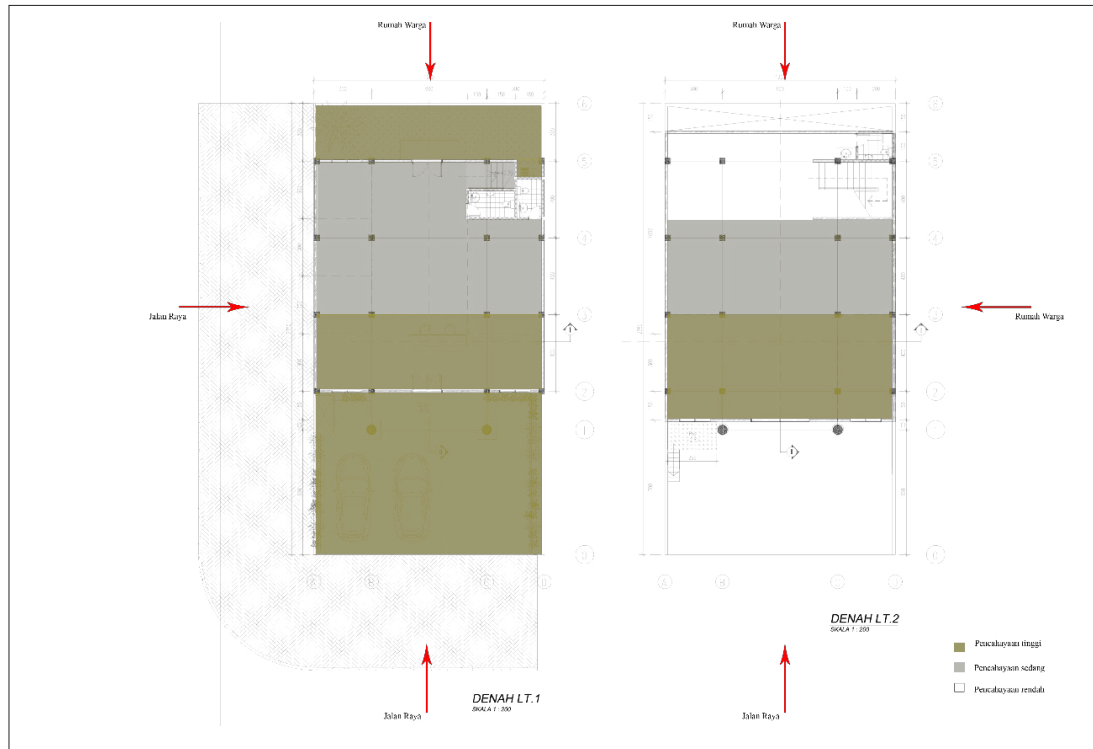
Figur 19. Bagan analisa tapak Enclosure
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)



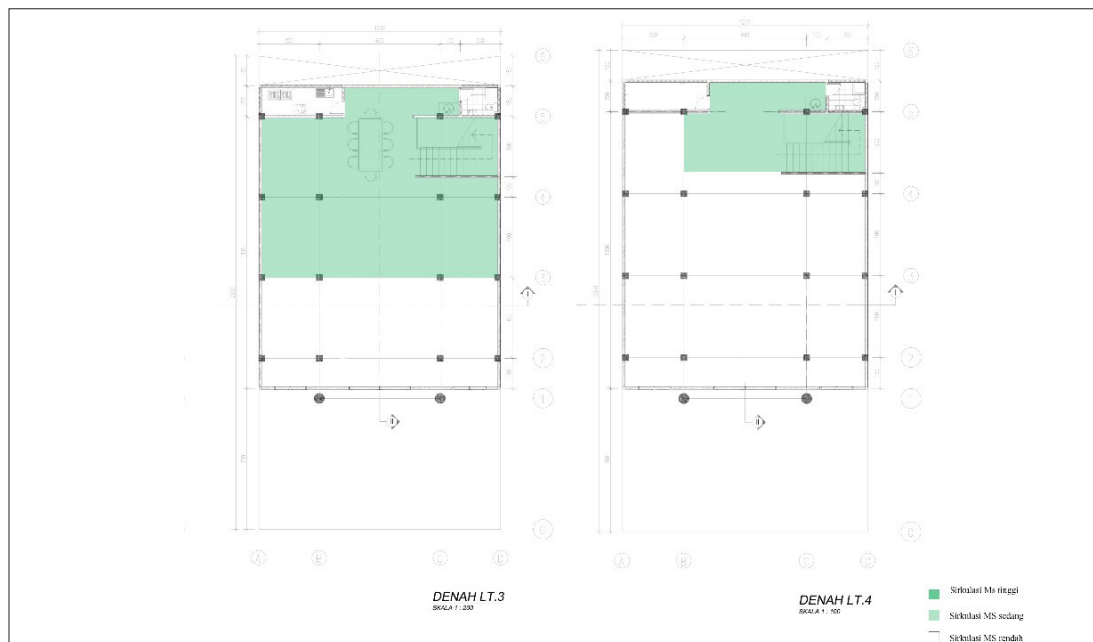
Figur 20. Bagan analisa tapak *Enclosure*
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)



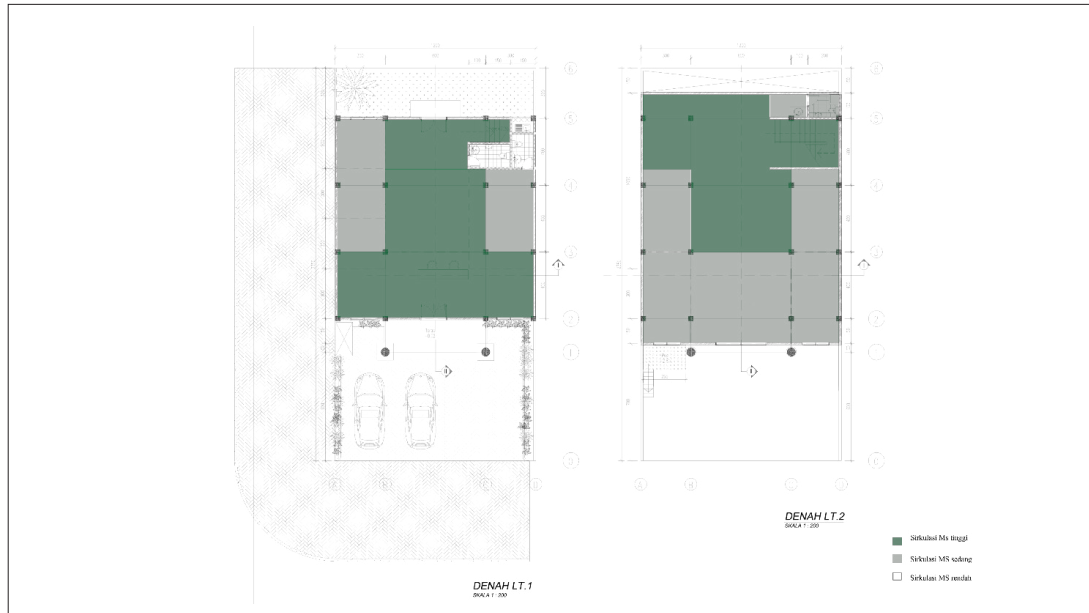
Figur 21. Bagan analisa tapak *pencahayaannya*
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)



Figur 22. Bagan analisa tapak pencahayaan
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)



Figur 23. Bagan analisa tapak Sirkulasi Manusia
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)



Figur 24. Bagan analisa tapak Sirkulasi Manusia
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)

Space Character Division

Zona	Karakteristik Zona	Reception	Area Tunggu	Ruang konsultasi	Ruang Marketing	Ruang Finance	Ruang HRD	Library	Studio	Meeting Room	Ruang Sekretaris	Ruang Pimpinan	Break Area	Ruang Arip	Think Pod	Service Area
Zona 1	Pencapaian Tinggi Penghawaan Tinggi Enclosure rendah Sirkulasi tinggi	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✗	✗	✗
Zona 2	Pencapaian Sedang Penghawaan Sedang Enclosure rendah Sirkulasi tinggi	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✗	✗	✗
Zona 3	Pencapaian Sedang Penghawaan Sedang Enclosure sedang Sirkulasi sedang	✗	✗	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✗
Zona 4	Pencapaian Sedang Penghawaan Tinggi Enclosure Rendah Sirkulasi Tinggi	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✗	✗	✗
Zona 5	Pencapaian sedang Penghawaan tinggi Enclosure sedang Sirkulasi sedang	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗
Zona 6	Pencapaian sedang Penghawaan sedang Enclosure Rendah Sirkulasi Tinggi	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✗	✗	✗
Zona 7	Pencapaian Sedang Penghawaan Tinggi Enclosure Sedang Sirkulasi Sedang	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✗
Zona 8	Pencapaian tinggi Penghawaan Tinggi Enclosure Sedang Sirkulasi Sedang	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✗
Zona 9	Pencapaian Rendah Penghawaan Rendah Enclosure tinggi Sirkulasi tinggi	✓	✗	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✗	✗	✗
Zona 10	Pencapaian Rendah Penghawaan Rendah Enclosure Rendah Sirkulasi Rendah	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✓
Zona 11	Pencapaian Rendah Penghawaan Rendah Enclosure Sedang Sirkulasi Sedang	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✗
Zona 12	Pencapaian Sedang Penghawaan Sedang Enclosure Sedang Sirkulasi Sedang	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✗
Zona 13	Pencapaian tinggi Penghawaan Tinggi Enclosure Tinggi Sirkulasi Rendah	✗	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗
Zona 14	Pencapaian Rendah Penghawaan Rendah Enclosure Sedang Sirkulasi Sedang	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✗	✗	✗

Tabel 4. Bagan analisa tapak Kecocokan Ruang
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)

Konsep dan Aplikasi

Konsep dari bangunan ini adalah *existence*, dimana konsep ini memadukan efisiensi dan grafis dalam merancang interior kantor untuk memberikan penataan yang dinamis, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, inovasi serta minat kerja karyawan yang dipadukan dengan desain interior yang kontemporer.

Definisi Kontemporer

Gaya yang akan diaplikasikan pada interior kantor desain grafis adalah kontemporer. Menurut Hilberseimer (1964), arsitektur kontemporer adalah jenis arsitektur modern yang mempunyai ciri-ciri kebebasan dalam berekspresi, menampilkan sesuatu hal yang berbeda dan merupakan aliran baru (bukan kuno) atau merupakan penggabungan dari beberapa macam aliran arsitektur.

Definisi Dinamis

Konsep yang akan diaplikasikan pada interior kantor desain grafis adalah dinamis, dimana menurut KBBI arti kata dinamis adalah penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan dan sebagainya, dan Meriam – Webster mendefinisikan dinamis sebagai keadaan dimana sesuatu atau seseorang memiliki banyak energi.

KONSEP DAN APLIKASI

Konsep Zoning, Organisasi, dan Pola Sirkulasi

Layout interior di desain berdasarkan analisa pola peng-

guna yang meliputi pola aktivitas user, kebutuhan privasi, serta kemudahan akses oleh pengguna.

Adapun area tersebut disusun dengan pola sirkulasi radial untuk mendapatkan jarak tempuh yang lebih dekat dengan *effort* yang lebih sedikit. Sedangkan untuk konsep tata ruang menggunakan pola organisasi ruang *cluster*, dimana tidak ada pola tertentu dalam pembentukan suatu ruang. Penerapan organisasi ruang *cluster* digunakan untuk menciptakan kesan ruang yang tidak kaku.

Konsep Aplikasi Karakter Gaya dan Suasana Ruang

"*Existence*", merupakan konsep yang dibuat secara spesifik untuk Rendevouz Designology sebagai biro konsultan grafis sehingga elemen interior mampu mencerminkan identitas dari perusahaan tersebut. Interior kantor Rendevouz memiliki nuansa desain yang *simple* cenderung menggunakan warna putih dengan aksent warna *bold* yang kontras.





Figur 25. Gambar Wating room dan area Konsultasi
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)

Point utama dari konsep *existence* adalah menonjolkan sistem mekanikal elektrikal yang ada pada bangunan serta membuat pengguna menyadari keberadaan beberapa elemen interior yang pada umumnya tidak di-expose. Gaya kontemporer diterapkan dengan bentukan ruang, dinding dan lantai yang berangkat dari geometris ber-material dasar *concrete*. Penggunaan warna putih tetap dipertahankan untuk menjawab keinginan klien. Penggunaan grafis pada media dinding dan lantai bertujuan untuk menonjolkan identitas perusahaan sebagai biro desain grafis. Warna yang digunakan merupakan warna yang merangsang produktivitas dan kreatifitas kerja.



Figur 26. Gambar Area Studio dan Area Brainstorming
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)



Figur 27. Gambar Area Principal dan Area Sekretatis
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)



Figur 28. Gambar Meeting Room dan Library
Sumber: Dokumen Olahan Pribadi (2017)

Konsep Aplikasi Bentuk dan Bahan pada Pelingkup

Bangunan kantor dominan mendapat pencahayaan yang berasal dari *artificial lighting*. *General lighting* menggunakan *boxy downlight* serta *tracklight* dengan bentuk yang simple untuk memberi kesan ruang clean dan modern. Adapun penggunaan *pendant lighting* memiliki bentuk yang simple. Untuk *pendant lighting* dan *recessed lighting* menggunakan warna yang netral serta mengandung unsur *material metallic*. Konsep peng-aplikasian pada *ceiling* dari

kantor konsultan desain grafis ini mengambil bentuk dasar yang berawal dari line untuk memberikan kesan *mechanical electrical* yang *clean* dan tegas. Untuk *wiring* sendiri menggunakan warna yang kontras untuk membuat *ceiling* menjadi lebih hidup serta membuat *user* menyadari *existence* sistem *mechanical electrical* sebagai salah satu elemen desain serta memberikan kemudahan bagi *user* untuk melakukan *maintenance* terhadap *wiring*.

Konsep Pengaplikasian Furniture dan Aksesoris Pendukung Interior

Furniture yang digunakan masih terdapat unsur geometris dan menonjolkan desain yang *clean*. Warna yang digunakan putih. Warna netral dan pastel untuk menghindari tabrakan dengan warna plafon ekspose yang memiliki warna kontras. Furniture memiliki finishing berupa kain tekstil/ linen bertekstur dan kaki prabot yang terekspos untuk kesan ruang yang lebih besar. Dengan demikian diharapkan kesan kontemporer untuk kantor tersebut dapat terlihat dan dirasakan oleh pengguna.

Konsep Aplikasi Finishing pada Interior

Finishing pada interior dapat berupa *wall art gloss*, dan penambahan *signage* untuk memberikan informasi kepada pengguna untuk arah yang akan dituju, dan pada beberapa bagian *lighting* menggunakan finishing metalik. Dengan demikian diharapkan kesan kontemporer untuk kantor tersebut dapat terlihat dan dirasakan oleh pengguna.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah proses perancangan arsitektur interior kantor konsultan desain grafis di Surabaya, maka hasil yang diperoleh adalah desain dengan konsep *Existence* yang dipadukan dengan style kontemporer. Konsep organisasi ruang pada proyek ini sendiri adalah *cluster* dan konsep sirkulasi manusia adalah *radial* yang diatur secara dinamis agar memberikan kesan tidak kaku, dan terbuka antara satu area dengan area lainnya sehingga mempermudah sosialisasi antar *staff*. Warna putih mendominasi agar memberikan nuansa yang *simple* dengan aksen warna *bold* pada beberapa elemen interior untuk memberi kesan kontras.

Saran

Demikian perancangan ini dibuat sebagai tugas akhir penulis. Penulis sebagai desainer sangat terbuka akan saran dan masukan yang terkait dengan karya tulis ataupun perancangannya. Penulis juga berharap karya tulis ini dapat menjadi sebuah referensi yang bermanfaat dalam perkembangan desain kedepannya.

Saran yang didapat penulis dalam hal perancangan adalah pengolahan area *outdoor* yang dapat lebih di- maksimalkan agar setiap sudut dari bangunan ter-olah dengan baik. Peletakan *void* juga dapat dimaksimalkan pada setiap lantai sehingga tiap lantai pada bangunan tersebut dapat tersambung.

REFERENSI

Agustin, D., & Anggraini, N. (2005). Desain Kursi Kerja Berkaitan dengan Unsur. Ambarwati, D. S. (2015). Office Interior Design

Ching, Francis D.K. (2008). Arsitektur: Bentuk, Ruang, Dan Tata Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta Ching, Francis D.K. (2008). Ilustrasi Konstruksi Bangunan. Jakarta : Erlangga.

Directorate of civil Engineering. (1999). Air Mobility Command Interior Design Guide. Washington DC: National Institute of Building Science.

Dynamic Definition. (1828). Diakses pada September 4, 2017, dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/dynamic>

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1405/Mankes/XI/2001 tentang Pedoman Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri.

L. Hilberseimer, (1964), *Contemporary Architecture*, Penerbit Paul Theobald, Chicago

Maharani, Y. (2012). Pengembangan Alur Sirkulasi, Sistem Display, dan Pencapaian Pada Bandung Contemporary Art Space.

Marizar, Eddy S. (2005). *Designing Furniture.*: Media Pressindo. Yogyakarta

Maria Yohana Susan & Rani Prihatmanti (2017), Daylight Characterisation of Classrooms in Heritage School Buildings, *Planning Malaysia: Journal of The Malaysian Institute of Planners*, Vol. 15, 209, Malaysia.

Mills, Geoofrey, etc. (1984). *Manajemen Perkantoran Modern*. Edisi Ketujuh. Binarupa Askara.

Moekijat. (1999). *Manajemen Personaliala dan Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Mandar Maju

Muther, Richard, *Practical Plant Layout*, First Edition. Mc Graw-Hill Book Company, Inc., New York, 1995. Neufert, E. (1996). *Data Arsitek*. Terjemahan oleh Sunarto Tjahjadi. 1996. Jakarta : Penerbit Erlangga. Panero, Julius dan Zelnik, Martin. (1979). *Human Dimension & Interior Space*. New York : Watson-Guptill Publications.

University of Cincinnati. (2003). *Design Guidance: office Space*. Cincinnati: Division of the university Architect. Wardhani, D. K. (2016). *Identification of Spacial Pattern in Productive House of Pottery Craftmen*. *Humaniora*, 7(4), 555-567.